



Efektivitas Penggunaan Media Ular Tangga dan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Anak Tunagrahita

Ike Pratiwi¹, Nina Hidayatunnikmah^{*2}, Anik Latifah

^{1,2}Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

^{*}Email korespondensi: ninanikmah@unipasby.ac.id

Intisari

Pendahuluan: Masalah kesehatan reproduksi pada remaja di Indonesia yang masih tinggi disebabkan oleh pengetahuan yang kurang. Tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Salah satu kelompok yang sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan pendidikan adalah anak tunagrahita. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan anak tunagrahita adalah dengan media ular tangga dan video.

Tujuan: Tujuan Penelitian ini untuk melihat efektivitas media ular tangga dan video terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi anak tunagrahita di SLB negeri Samarinda.

Metode: Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *one group pre-test and post-test*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa/i pada kedua kelompok media ular tangga 16 dan media video 16 yang diambil menggunakan metode *Total Sampling*. Data di analisis menggunakan *independent sampel t test*.

Hasil: Hasil uji *independent sampel t test* menunjukkan bahwa media ular tangga dan media video diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media ular tangga dan video sama-sama meningkatkan pengetahuan anak tunagrahita terhadap kesehatan reproduksi di SLB negeri Samarinda.

Kesimpulan : Dengan demikian baik tenaga pendidik maupun tenaga kesehatan diharapkan dapat menyampaikan informasi kesehatan reproduksi menggunakan media yang efektif agar siswa lebih memahami tentang hal tersebut.

Kata kunci: Pengetahuan kesehatan reproduksi, anak tunagrahita, media video, media ular tangga

Abstract

Introduction: Reproductive health problems in adolescents in Indonesia are still high caused by lack of knowledge. Not everyone has the same opportunity to get a proper education. One group that often has difficulty in getting an education is children with intellectual disabilities. One way to increase the knowledge of children with intellectual disabilities is by snake and ladder media and videos

Objective: The purpose of this study was to see the effectiveness of snakes and ladders and video media on the level of knowledge of reproductive health of children with intellectual disabilities in SLB Negeri Samarinda.

Methods: This study is quantitative using one group pre-test and post-test design. The sample in this study amounted to 32 students in both groups of ladder 16 media and 16 video media taken using the Total Sampling method. The data was analyzed using an independent sample t test.

Results: The results of the independent sample t test show that snake and ladder media and video media know the value of Sig. (2-tailed) of 0.000 or $p < 0.05$ so it can be concluded that the effectiveness of the use of snakes and ladders and videos both increase the knowledge of children with disabilities on reproductive health in SLB Negeri Samarinda.

Conclusion: Thus, both educators and health workers are expected to be able to convey reproductive health information using effective media so that students understand more about it.

Keywords: Health education, Islamic boarding schools, scabies prevention behavior.



Pendahuluan

Remaja yang berkembang secara normal dan remaja dengan disabilitas mengalami hal yang sama pada perkembangan organ reproduksinya baik pada remaja laki-laki maupun perempuan (Ariantini et al., 2017). Seorang remaja normal dapat memenuhi dan menjaga kesehatan reproduksinya secara mandiri melalui informasi dari media masa, teman sebaya, orang tua, guru atau tenaga Kesehatan. Tetapi pada remaja dengan tunagrahita mereka kurang tanggap bahkan tidak mengetahui bagaimana menjaga kesehatan reproduksinya terutama kesehatan organ reproduksinya. Bahkan remaja tersebut tidak mengerti apa yang harus dilakukan ketika terjadi perubahan hormonal pada tubuhnya (M. M. Sari, 2018). Perubahan ini terjadi pada semua remaja tanpa terkecuali baik pada remaja normal maupun pada remaja dengan tunagrahita. Oleh karena itu pengetahuan dan pelayanan tentang kesehatan reproduksi seksual pada remaja disabilitas yang menginjak dewasa sangatlah penting (Farakhiyah et al., 2018).

Global Burden of Disease tahun 2004 menunjukkan bahwa 978 juta orang sekitar 15,3% populasi dunia mengalami disabilitas sedang atau parah. Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar, 2013) menyebutkan jumlah penduduk Indonesia yang mengalami disabilitas sebesar 8,3% dari total populasi. Menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dilakukan Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 6.008.661 orang. Dari jumlah tersebut sekitar 402.817 orang penyandang tunagrahita atau retardasi mental.

Kejadian keterbelakangan mental cukup besar. Terutama di negara-negara berkembang. Data dari direktorat kesehatan anak dan kementerian kesehatan di Indonesia tahun 2012 memiliki 4.253 (6%) anak dengan cacat mental (Endaryati, 2009)

UNICEF dan *University of Wisconsin* memantau kondisi kesehatan di Negara berkembang memperoleh data bahwa terdapat 52,4% anak usia 10-19 tahun yang berada di sekolah serta mengalami disabilitas masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi. Penyebab rendahnya tingkat pengetahuan anak disabilitas tentang kesehatan reproduksi di karenakan tidak adanya Pendidikan khusus yang membahas tentang kesehatan reproduksi sehingga informasi yang di dapatkan disekolah dan diluar sekolah menyebabkan disabilitas tidak banyak mengerti terkait kesehatan reproduksi (P. jenirian brahmawido Sari et al., 2022).

Risiko kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan salah satunya pengetahuan. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja merupakan pengetahuan yang mencakup pemahaman mengenai anatomi dan fisiologi organ reproduksi dan mengajarkan bagaimana remaja bisa melindungi dirinya dari perilaku-perilaku berisiko dan tidak sehat (Setyawan, 2018). Kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami oleh semua orang, termasuk anak tunagrahita. Namun, pembelajaran tentang kesehatan reproduksi seringkali dianggap tabu dan sulit untuk dipahami oleh anak-anak. Pada remaja dengan disabilitas perlu ketelatenan dalam memberikan informasi tersebut, harus terus menerus dan sesuai dengan pemahaman mereka (Lee et al.,



2015).

Periode anak-anak/remaja lebih menyukai pembelajaran dengan permainan atau praktikum dan visualisasi. Saat pembelajaran disekolah, tampak peserta didik disibukkan dengan kegiatan selain belajar, seperti mengobrol dengan teman, bermain ponsel, dan berpindah-pindah tempat. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang begitu aktif saat pelaksanaan pembelajaran. Agar remaja lebih giat belajar untuk meningkatkan pengetahuan, aktif, dan tidak bosan, dan mudah dipahami maka diperlukan sebuah cara tertentu. Sehingga dibutuhkan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan suatu media. Media pembelajaran yang telah diinovasi sekreatif mungkin, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan dapat diikuti oleh anak anak dan remaja (Rima Wati, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh (M. M. Sari, 2018) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Ular Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI” yang dilakukan pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 sebanyak 120 siswa. Dimana membagi siswa ke dalam kelompok media video dan ular tangga untuk diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan kuesioner. Di dapatkan hasil bahwa media video lebih efektif daripada ular tangga karena siswa tidak hanya memahami materi melalui ceramah tetapi juga melalui gambar bergerak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ranni et al., 2020) yang berjudul “Pengaruh Video Edukasi

Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi” yang dilakukan SMP Islam kabupaten tangerang pada siswa kelas VII dan VIII sebanyak 86 siswa-siswi menggunakan video edukasi. Di dapatkan hasil ada berpengaruh intervensi video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang kesehatan reproduksi di SMP Islam Kabupaten Tangerang.

Studi pendahuluan penelitian dilakukan pada 30 Maret 2023 di SLB Negeri Samarinda didapat jumlah siswa 171 orang SD-SMA, siswa laki-laki 99 orang ,siswi perempuan 72 orang dan untuk mengetahui pengetahuan awal responden tentang kesehatan reproduksi dan perilakunya. Studi pendahuluan dilakukan dengan teknik wawancara terhadap 10 siswa tunagrahita ringan (3 siswa kelas VII, 5 siswa kelas VII, dan 2 siswa kelas X). Hasilnya yaitu sebanyak 83% (10 siswa) sudah mengalami pubertas (mimpi basah dan menstruasi), 50% (5 siswa) sudah memiliki pacar, 30% (3 siswa) sudah pernah menonton video hubungan seksual, sebanyak 8% (1 siswa) memiliki kegemaran memainkan alat kelamin, dan hanya 8% (1 orang) yang mengetahui tentang alat reproduksi baik nama, fungsi, dan etika berperilaku seksual pasca masa pubertas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbandingan efektivitas media ular tangga dan media video terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi anak tunagrahita di SLB Negeri Samarinda

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

kuantitatif dengan menggunakan Teknik *pre-experimental design*. Rancangan Bangun Penelitian yang digunakan ialah *two group pre-test pos test design*, berupa kegiatan penelitian yang memberikan test awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan. Setelah diberikan perlakuan kemudian memberikan tes akhir (*post-tes*). Populasi pada penelitian ini anak tunagrahita di SMP SLB Negeri Samarinda populasi kelas VII (tujuh) 10 siswa/i, Kelas VIII (delapan) 11 siswa/i, IX (sembilan) 11 siswa/i. Jumlah populasi sebesar 32 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *total sampling* yaitu adalah anak tunagrahita di SMP SLB negeri samarinda sebesar 32 siswa dalam katagori ringan pada kedua kelompok. Kelompok media ular tangga 16 siswa dan kelompok media video 16 siswa. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengetahuan adalah kuesioner. Tempat penelitian di SMP SLB Negeri Samarinda dari bulan April 2023 – Januari 2024. Uji hasil penelitian menggunakan *Independent sampel t-test* dengan aplikasi IBM SPSS Statistic

Hasil penelitian

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Kelompok Media Ular Tangga

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	56,3

	Perempuan	7	43,8
Usia			
	<13 Tahun	3	18,8
	13 – 15 Tahun	9	56,3
	>15 Tahun	4	28,1
Kelas			
	7	5	31,3
	8	5	31,3
	9	6	37,5
Pubertas			
	Sudah Pubertas	7	43,8
	Belum Pubertas	9	56,3

Berdasarkan Tabel 1 pada kelompok media ular tangga menunjukkan bahwa dari 16 siswa, data jenis kelamin siswa sebagian besar laki-laki sebanyak 9 siswa (56,3%). Hampir seluruhnya berusia antara 13-15 tahun sebanyak 9 siswa (56,3%). Sebagian besar responden kelas 9 (sembilan) sebanyak 6 siswa (37,5%). Siswa sebgain besar belum pubertas sebanyak 9 siswa (56,3%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Kelompok Media Video

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	68,8
Perempuan	5	31,3
Usia		
<13 Tahun	2	12,5
13 – 15 Tahun	9	56,3
>15 Tahun	5	31,3
Kelas		
7	5	31,3
8	4	25,0
9	7	43,8
Pubertas		
Sudah Pubertas	6	37,5
Belum Pubertas	10	62,5

Berdasarkan Tabel 2 pada kelompok media video menunjukkan bahwa dari 16 siswa, data jenis kelamin siswa sebagian besar laki-laki sebanyak 11 siswa (68,8%), hampir seluruhnya berusia antara 13-15 tahun sebanyak 9 siswa (56,3%). Data kelas sebagian besar yaitu kelas 9 (sembilan) sebanyak 7 siswa (43,8%). Data Pubertas siswa sebagian besar belum pubertas sebanyak 10 siswa (62,5%).

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Media Ular tangga dan Video sebelum dan sesudah pemberian media

No.	Pengetahuan	Kelompok Ular tangga		Kelompok Video	
		N	%	N	%
Pretest					
1	Baik	0	0	0	0
2	Cukup	2	12,5	1	6,3
3	Kurang	14	87,5	15	93,8
Posttest					
1	Baik	6	37,5	3	18,8
2	Cukup	7	43,8	9	56,3
3	Kurang	3	18,8	4	25,0
Total		32	100	32	100
P- Value : 0,000*					

*Independent T Test

Sumber data: Data primer yang diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 16 siswa sebelum diberikan media ular tangga pengetahuan siswa yang Kurang sebanyak 14 responden (87,5%), sedangkan sesudah diberikan media ular tangga sebagian besar pengetahuan meningkat menjadi cukup sebanyak 7 responden (43,8%). Sedangkan untuk media video menunjukkan bahwa dari 16

siswa sebelum diberikan media video sebagian pengetahun kurang sebanyak 15 responden (93,8%), sedangkan sesudah diberikan media video sebagian besar pengetahuan meningkat menjadi cukup sebanyak 9 responden (56,3%).

Hasil pengujian homogenitas pada kedua kelompok dengan uji levene didapatkan nilai signifikansi $0,115 > 0,05$ sehingga data dikatakan homogen. Normalitas data hasil penelitian diuji menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan hasil P value $0,057 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji analisa hasil penelitian menggunakan uji parametrik yaitu uji Independent T-Test dengan P value $0,000 < 0,05$ disimpulkan dari hasil media ular tangga dan video sama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan anak tunagrahita pada kesehatan reproduksi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 16 siswa sebelum diberikan media ular tangga pengetahuan siswa yang Kurang sebanyak 14 responden (87,5%), sebagian kecil berpengetahuan cukup sebanyak 2 responden (12,5%), sedangkan sesudah diberikan media ular tangga sebagian besar pengetahuan meningkat menjadi cukup sebanyak 7 responden (43,8%), sebagian kecil berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (18,8%).



Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Safitri Oktaviani, 2016) Perilaku Masa Pubertas Anak Tunagrahita di SDLB-C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek dimana Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh empat hasil penelitian yaitu. Pertama, perilaku sosial anak tunagrahita pada masa pubertas pada umumnya sudah dapat berinteraksi cukup baik, anak masih sering bertengkar, suka mencari-cari perhatian orang lain, suka menolak jika disuruh, gampang terpengaruh dan bersikap ceroboh. Kedua, perilaku emosi anak tunagrahita pada masa pubertas pada umumnya emosinya masih labil, cepat marah, sudah mulai menyukai lawan jenis (jatuh cinta), sensitif. Ketiga, perilaku seksual anak tunagrahita pada masa pubertas pada umumnya berpegangan tangan, berpelukan, duduk berdua, mencium, memegang payudara temannya. Keempat, peran guru dalam perkembangan masa pubertas anak tunagrahita antara lain memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap perilaku-perilaku yang tidak boleh dilakukan dan akibatnya, memberikan pengertian tentang merawat dan menjaga diri ketika memasuki masa pubertas (terutama anak tunagrahita perempuan).

Berdasarkan informasi yang ditemukan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada anak tunagrahita. Anak tunagrahita mungkin mengalami keterlambatan dalam pemahaman tentang kesehatan reproduksi dibandingkan dengan anak-anak biasa karena keterbelakangan mental yang dapat memengaruhi keterampilan akademik

dan praktis mereka. pendidikan seks bagi anak tunagrahita ringan pada masa pubertas juga menjadi perhatian, karena kebutuhan mereka mungkin belum terpenuhi dengan baik. Meskipun rata-rata anak usia 13 ke atas mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi, anak tunagrahita mungkin mengalami keterlambatan dalam pemahaman mereka karena keterbatasan mereka dalam memahami dan mempraktikkan keterampilan untuk menjalani kehidupan sehari-hari (IG, 2015)

Efektivitas media pendidikan kesehatan media ular tangga dalam meningkatkan pengetahuan dapat disebabkan karena ular tangga merupakan salah satu media yang fleksibel dalam penggunaannya. Penyajian tampilan pada media ini dapat dimodifikasi dengan fasilitas animations, font, pictures, dan color sehingga sasaran dapat tertarik untuk menyimak informasi yang disampaikan (Sutrisno, 2010). Pada penggunaannya, media ular tangga juga memiliki keunggulan dari segi tampilan maupun penyajian presentasi. Kotak pada media ular tangga dapat didesain dalam bentuk yang menarik agar subjek belajar lebih fokus mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh fasilitator.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, penggunaan media ular tangga pada anak tunagrahita merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media permainan ular tangga dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan reproduksi. Beberapa keuntungan penggunaan media ular tangga pada anak tunagrahita meliputi:



Menggunakan seluruh indra tubuh untuk bermain dan memahami isi dari ulartangga, yang dapat membantu dalam perkembangan motorik dan kognitif mereka, Mengatasi keterlambatan dalam pemahaman tentang kesehatan reproduksi pada anak tunagrahita, Meskipun penggunaan media ular tangga memberikan banyak keuntungan, terdapat juga kekurangan dimana penting untuk memastikan bahwa anak tunagrahita mendapatkan dukungan yang tepat dan kepercayaan dari orang-orangan yang berkelanjutan, seperti orang tua dan guru, untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan pendidikan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta ketelatenan dalam penyampaian sesuatu agar mereka lebih bisa memahami.

Fakta dan teori yang ada dimana terdapat keterkaitan sehingga ular tangga dapat membantu meningkatkan pengetahuan anak tunagrahita tentang kesehatan reproduksi. Karena system motorik mereka bergerak semua sehingga lebih diminati oleh siswa. Namun butuh ketelatenan untuk bisa membuat mereka memahami apa yang disampaikan. sehingga siswa siswa tidak hanya merasa ini hanyalah sebuah permainan. Pada penelitian selama 3 minggu dengan durasi 1 minggu 2 kali siswa selalu aktif untuk mengikuti kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 didapatkan Sedangkan untuk media video menunjukkan bahwa dari 16 siswa sebelum

diberikan media video sebagian pengetahuan Kurang sebanyak 15 responden (93,8%), sebagian kecil berpengetahuan cukup sebanyak 1 responden (6,3%), sedangkan sesudah diberikan media video sebagian besar pengetahuan meningkat menjadi cukup sebanyak 9 responden (56,3%), sebagian kecil berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (25,0%).

Anak tunagrahita ringan dapat merasa cepat bosan dan kurang berminat terhadap media video karena kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. pada saat pemberian video selama 8 menit anak tunagrahita hanya mampu berkonsentrasi selama 5 menit untuk mendengarkan video. penggunaan media pembelajaran video interaktif dan multimedia berbasis IT dapat membantu meningkatkan minat dan kemampuan membaca serta mengenal kata-kata baru bagi siswa tunagrahita ringan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan karakteristik dan kebutuhan individu siswa dalam penerapan media video, serta menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dan inovatif untuk membantu meningkatkan minat dan kemampuan belajar siswa tunagrahita ringan (Rima Wati, 2016)

Peran media video dalam pendidikan kesehatan juga berkaitan dengan proses belajar dalam pendidikan kesehatan yang pada prinsipnya dapat mencapai hasil yang optimal



apabila mampu menggugah respon yang positif dari subjek belajar terhadap stimulus (materi pembelajaran yang disajikan) dalam hal proses penyampaian informasi sehingga dapat terciptanya daya retensi yang akan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan (Sayuti et al., 2022)

Kemampuan media video dalam meningkatkan pengetahuan juga dikemukakan (Mubarak, 2005) yang menyatakan bahwa video mampu mempercepat proses penerimaan suatu informasi ke dalam jiwa dan mempengaruhi emosi seseorang melalui indera mata dan telinga sebesar 94%. Media ini juga memungkinkan individu untuk dapat mengingat 50% dari informasi yang dilihat dan didengar, sehingga dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat bagi perubahan perilaku ke arah yang positif, termasuk Kesehatan reproduksi.

Fakta di dapat dan teori yang ada terdapat kesenjangan dimana seharusnya video lebih bisa untuk diminati anak tunagrahita. Tetapi mungkin pada setiap pertemuan yang dilakukan selama 3 minggu dengan durasi 1 minggu 2 kali siswa mengikuti dengan aktif meski dengan waktu yang tidak menentu dimana kadang bertepatan jam istirahat mereka sehingga siswa tidak bisa berkonsentrasi lagi dan kadang penelitian di lakukan pada siang

hari dimana daya konsentrasi anak sudah menurun.

Berdasarkan tabel 3 Hasil uji independent sample t-test pada nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan dari hasil media ular tangga dan video sama-sama dapat meningkatkan tingkat pengetahuan anak tunagrahita terhadap kesehatan reproduksi.

Studi menunjukkan bahwa media ular tangga dan video dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan anak tunagrahita tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, penggunaan media permainan ular tangga juga telah diteliti untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita. Oleh karena itu, kedua media tersebut dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tunagrahita tentang kesehatan reproduksi.

Ular tangga dan video merupakan jenis media yang dinamis dalam penggunaannya. Kedua media ini termasuk dalam golongan media audio visual aids (AVA), karena pada proses penyampaian informasinya dapat dilihat dan didengar. Ular tangga dan video juga merupakan media AVA yakni media yang mempunyai suara, gerakan dan bentuk objeknya dapat dilihat (Mufarokah, 2009) Kedua media ini merupakan alat bantu yang efektif dalam promosi kesehatan karena pesan yang disampaikan dapat



lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan menggugah sasaran untuk mengadopsi perilaku yang positif terhadap kesehatan.

Media Ular tangga dan video juga dapat mencapai hasil yang optimal dalam penyuluhan kesehatan, karena kedua media ini mampu menstimulus lebih banyak panca indera individu dalam proses penerimaan informasi (Lisanda Putri et al., 2019). Pada prinsip penggunaannya, kedua media ini berhubungan dengan proses belajar dalam pendidikan kesehatan, dimana semakin banyak indera yang digunakan dalam proses penerimaan informasi maka semakin jelas pula pengertian sehingga dapat merangsang daya ingat yang berdampak positif pada peningkatan pengetahuan

Kesimpulan

Terdapat pengaruh penggunaan media ular tangga dan video dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada anak tunagrahita dengan nilai p value $0.000 < 0.05$.

Daftar Pustaka

Ariantini, N. S., Kurniati, D. P. Y., & Duarsa, D. P. (2017). Needs for sexual and reproductive health education for students with hearing impairment in Buleleng District, Bali Province. *Public Health and Preventive Medicine Archive*,

5(2), 101–105.

<https://doi.org/10.53638/phpma.2017.v5.i2.p06>

Endaryati. (2009). *Penerapan Pembelajaran Bina Diri Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Kelas III SLB-C Tahun Pelajaran 2008/2009* (Issue 19). Universitas Sebelas Maret.

Farakhiah, R., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2018). Perilaku Seksual Remaja Dengan Disabilitas Mental. *Share: Social Work Journal*, 8(1), 114. <https://doi.org/10.24198/share.v8i1.18122>

IG, R. (2015). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Sagung seto.

Lee, K., Devine, A., Marco, M. J., Zayas, J., Gill-Atkinson, L., & Vaughan, C. (2015). Sexual and reproductive health services for women with disability: A qualitative study with service providers in the Philippines. *BMC Women's Health*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12905-015-0244-8>

Lisanda Putri, F., Yudianti, I., Mansur, H., Kesehatan, P., Malang, K., Besar, J., No, I., & Malang, 77c. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Video Dan Ular Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas Xi Students. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), 23–35.

Mubarak, W. I. (2005). *Pengantar*

- Keperawatan Komunitas*. Sagung seto. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.345>
- Mufarokah, A. (2009). *Strategi Pembelajaran Mengajar*. Teras.
- Ranni, G. A. I. P., Lestari, R. T. R., & Sari, N. A. M. E. (2020). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Audiovisual Tentang Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah. *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 46–60. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.107>
- Rima Wati, E. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.
- Safitri Oktaviani. (2016). *Profil perilaku masa pubertas anak tunagrahita di SDLB-C Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek*. Universitas Negeri Malang.
- Sari, M. M. (2018). Gambaran Pengetahuan Orangtua Siswa Tunagrahita Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Tunagrahita Di Slb C Tri Asih Jakarta. *Heartly*, 6(1). <https://doi.org/10.32832/heartly.v6i1.1259>
- Sari, P. jenirian brahmawido, Kusuma Negara, I. M. K. N., & Endra Susanta, I. P. A. (2022). Kemandirian Personal Hygiene Pada Disabilitas Di Slb D Ypac Bali. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 31–35.
- Sayuti, S., Almuhammad, Sofiyetti, & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi The Effectiveness of Health Education Through Video Media on Students ' Knowledge Levels in the Application of He. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(2), 32–39. <https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/20624>
- Setyawan, A. (2018). Pola Komunikasi Anak Difabel (Tuna Grahita) pada Sekolah Khusus AS-Syifa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 106–113. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika/article/view/4282>
- Sutrisno, E. (2010). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group.